

**EFEKTIVITAS PASAR LELANG KOMODITAS
DALAM UPAYA PENINGKATAN DAYA JUAL KELOMPOK TANI
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Vicky Tribuana

NPP. 29.1276

Asdaf Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat

Program Studi Keuangan Publik

Email: vickytribuana@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): West Nusa Tenggara (NTB) is one of the provinces in Indonesia. NTB has a qualified agricultural sector. The agricultural sector is one of the leading sectors as a driver of the NTB economy. The agricultural sector in NTB also forms farmer groups consisting of farmers, ranchers and planters who have the same goals. The existence of the Covid-19 pandemic poses several obstacles to the marketing carried out by farmer groups in NTB. Responding to problems faced by farmer groups in NTB, particularly in product marketing. Based on the Decree of the Minister of Industry and Trade Number 650/MPP/Kep/10/2004 concerning Provisions for the Implementation of Auction Markets with Forwarding of Agro Commodities, the Trade Office (Disdag) of NTB Province will hold a Commodity Auction Market (PLK) activity, which will be held in 2021. This event will be held 7 (seven) times through the deconcentration fund of the Ministry of Trade, with the hope that it can be a solution for farmers, farmer groups, or the community to be able to move the economy in the midst of the Covid-19 pandemic. **Purpose:** This study aims to determine the effectiveness of organizing a commodity auction market organized by the Trade Office of NTB Province in an effort to increase the selling power of farmer groups during the Covid-19 pandemic by using the theory of effectiveness according to James L. Gibson by paying attention to 7 (seven) indicators of effectiveness, namely clarity, the objectives to be achieved, the clarity of the strategy for achieving the objectives, the process of analysis and formulation of a solid policy, careful planning, preparation of the right program, the availability of facilities and infrastructure, as well as an educational supervision and control system. **Methods:** This study used a descriptive qualitative method with an inductive approach and data collection techniques in the form of observation, documentation, and interview methods. **Results/Findings:** The results of the study show that the implementation of a commodity auction market by the Trade Office of the Province of NTB in an effort to increase the selling power of farmer groups during the Covid-19 pandemic, when viewed through 7 (seven) indicators of effectiveness, 5 (five) of the 7 (seven) indicators used has been met. The 2 (two) indicators that are not met have the same problem, namely the occurrence of failure to deliver or failure to pay, where failure to deliver or failure to pay is the main problem that occurs in the implementation of the commodity auction market by the NTB Province Trade Office. **Conclusion:** Based on the analysis carried out, it was concluded that the implementation of the commodity auction market by the Trade Office of the Province of NTB in an effort to increase the selling power of farmer groups during the Covid-19 pandemic has been effective.

Keywords: Commodity Auction Market, Failure to Deliver, Default

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. NTB memiliki sektor pertanian yang mempunyai. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang diunggulkan sebagai penggerak perekonomian NTB. Sektor pertanian di NTB juga membentuk kelompok tani yang terdiri dari petani, peternak dan pekebun yang memiliki kesamaan tujuan. Adanya pandemi *Covid-19* memberikan beberapa kendala terhadap pemasaran yang dilakukan oleh kelompok tani di NTB. Menanggapi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani di NTB, terkhusus pada pemasaran produk. Berlandaskan pada Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 650/MPP/Kep/10/2004 tentang Ketentuan Penyelenggaraan Pasar Lelang dengan Penyerahan Kemudian (Forward) Komoditi Agro, Dinas Perdagangan (Disdag) Provinsi NTB mengadakan kegiatan Pasar Lelang Komoditi (PLK), yang tahun 2021 ini akan diadakan sebanyak 7 (tujuh) kali melalui dana dekonsentrasi Kementerian Perdagangan, dengan harapan dapat menjadi salah satu solusi bagi petani, kelompok tani, ataupun masyarakat agar mampu menggerakkan perekonomian di tengah pandemi *Covid-19*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyelenggaraan pasar lelang komoditas yang diselenggarakan oleh Disdag Provinsi NTB dalam upaya peningkatan daya jual kelompok tani pada masa pandemi *Covid-19* dengan menggunakan teori efektivitas menurut *James L. Gibson* dengan memerhatikan 7 (tujuh) indikator efektivitas yaitu kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana, serta sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pasar lelang komoditas oleh Disdag Provinsi NTB dalam upaya meningkatkan daya jual kelompok tani pada masa pandemi *Covid-19*, jika dilihat melalui 7 (tujuh) indikator efektivitas, 5 (lima) dari ke-7 (tujuh) indikator yang digunakan telah terpenuhi. Adapun 2 (dua) indikator yang tidak terpenuhi memiliki kesamaan permasalahan yaitu terjadinya gagal serah atau gagal bayar, dimana gagal serah atau gagal bayar ini menjadi permasalahan utama yang terjadi dalam penyelenggaraan pasar lelang komoditas oleh Disdag Provinsi NTB. **Kesimpulan:** Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penyelenggaraan pasar lelang komoditas oleh Disdag Provinsi NTB dalam upaya peningkatan daya jual kelompok tani pada masa pandemi *Covid-19* telah efektif.

Kata kunci: Pasar Lelang Komoditas, Gagal Serah, Gagal Bayar

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nusa Tenggara Barat (NTB) ialah salah satu provinsi yang ada di Indonesia. NTB memiliki sektor pertanian yang mumpuni. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang diunggulkan sebagai penggerak perekonomian NTB. Berdasarkan data dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) NTB yang dikutip dari Lombok Research Center, Provinsi NTB memiliki keunggulan komparatif berupa lahan pertanian secara keseluruhan (sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan sektor peternakan) sebesar (1.673.476 hektar), dengan luas tersebut lahan pertanian di NTB lebih dari 84% luas daratan NTB (2.010.249 hektar).

Sektor pertanian di NTB membentuk kelompok tani yang terdiri dari petani, peternak dan pekebun yang memiliki kesamaan tujuan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/Ot.160/4/2007 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mangatakan sekumpulan petani, peternak, atau pekebun yang membentuk kelompok atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota merupakan kelompok tani.

Baru-baru ini terjadi suatu fenomena pandemi virus yang melanda seluruh dunia, Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena pandemi itu yaitu pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* merupakan pandemi yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). Pandemi ini berdampak secara global dengan kecepatan penyebaran sangat cepat dan mempengaruhi kehidupan manusia. Adanya pandemi *Covid-19* memberikan beberapa kendala terhadap pemasaran yang dilakukan oleh kelompok tani di NTB. Sejak diumumkan pertama kali pada bulan Maret 2020, persebaran *Covid-19* secara cepat menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah Indonesia merespon hal ini dengan mengeluarkan berbagai regulasi guna mengurangi resiko penyebaran virus ini, salah satunya dengan memberlakukan pembatasan aktivitas masyarakat secara berkelompok. Pada sektor pertanian di NTB, kebijakan yang dikeluarkan ini memberi hambatan pada aksesibilitas dan mobilisasi untuk petani maupun konsumen pada saat ingin melakukan transaksi. Tidak sedikit pula masyarakat yang memilih berbelanja secara online daripada offline, sehingga kelompok tani yang belum memanfaatkan sistem online di NTB terkendala dalam hal pemasaran produk mereka.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani di NTB, terkhusus pada pemasaran produk. Berlandaskan pada Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 650/MPP/Kep/10/2004 tentang Ketentuan Penyelenggaraan Pasar Lelang dengan Penyerahan Kemudian (Forward) Komoditi Agro, Dinas Perdagangan (Disdag) Provinsi NTB mengadakan kegiatan Pasar Lelang Komoditi (PLK), yang tahun 2021 ini direncanakan akan diadakan sebanyak 7 (tujuh) kali melalui dana dekonsentrasi Kementerian Perdagangan, dengan harapan dapat menjadi salah satu solusi bagi petani, kelompok tani, ataupun masyarakat agar mampu menggerakkan perekonomian di tengah pandemi *Covid-19*.

Tahun 2021 ini akan diadakan PLK oleh Disdag Provinsi NTB. Drs. H. Fathurrahman, M.Si., selaku Kepala Disdag Provinsi NTB saat membuka kegiatan Bimbingan Teknis Sistem Pasar Lelang Terpadu (SPLT) Tahun 2021, bertempat di Aston Inn, Mataram, pada 31 Mei 2021 mengatakan bahwa “Pasar lelang komoditas diselenggarakan guna mempermudah jalannya transaksi perdagangan komoditas NTB seperti transaksi digital, sekaligus mempersiapkan SDM atau operator di kabupaten kota untuk dapat terus mencermati informasi terkini terkait pasar lelang ini”. Selain itu tujuan diselenggarakannya pasar lelang komoditas di NTB yaitu untuk mempermudah transaksi pemasaran produk tani dan mengenalkan produk kelompok tani NTB kepada pengusaha luar daerah pada masa pandemi *Covid-19*.

Menurut Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), pasar lelang komoditas ialah pasar yang teratur dengan tujuan (1) transparansi penentuan harga guna menciptakan sistem perdagangan yang baik (2) meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem perdagangan (3) Menciptakan insentif bagi peningkatan mutu serta meningkatkan pendapatan petani produsen.

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani ini, Disdag Provinsi NTB mengharapkan penyelenggaraan Pasar Lelang Komoditas ini mampu menjadi solusi terbaik dalam menuntaskan permasalahan yang ada, terutama pada masa pandemi Covid-19.

Dari uraian di atas, penelitian ini akan membahas mengenai efektivitas penyelenggaraan pasar lelang komoditas dalam upaya meningkatkan daya jual kelompok tani pada masa pandemi Covid-19 di NTB. Tujuannya adalah untuk menganalisis apakah penyelenggaraan pasar lelang komoditas ini telah efektif atau tidak dengan memerhatikan pada 7 (tujuh) indikator yaitu (1) kejelasan tujuan yang hendak dicapai, (2) kejelasan strategi pencapaian tujuan (3) proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, (4) perencanaan yang matang, (5) penyusunan program yang tepat, (6) tersedianya sarana dan prasarana, dan (7) sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada permasalahan utama yang sering kali terjadi dalam penyelenggaraan pasar lelang komoditas ini yaitu terjadinya gagal serah atau gagal bayar. Gagal serah atau gagal bayar sendiri merupakan kejadian dimana transaksi pada pasar lelang mengalami kegagalan. Penyebabnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ketidaksiapan kelompok tani, perbedaan kualitas produk, perbedaan harga produk dan tidak adanya hukuman yang mengikat *seller* dan *buyer*.

Dalam penelitian ini terdapat kasus serupa yaitu terjadinya gagal serah atau gagal bayar pada penyelenggaraan pasar lelang komoditas perdana yaitu gagal serah atau bayar pada transaksi pada daging ayam *frozen* dengan nilai Rp3.000.000.000,- (tiga milyar rupiah). Transaksi ini terjadi antara kelompok tani NTB dengan pengusaha dari pulau Kalimantan. Diketahui bahwasanya dalam penyelenggaraan pasar lelang komoditas perdana tersebut telah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, akan tetapi pada saat produk akan diserahkan terjadi gagal serah atau gagal bayar yang menyebabkan kerugian di salah satu pihak.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, terutama dalam konteks pasar lelang komoditas. Penelitian Novan Mulia Mahason Sinaga berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lelang Beras Pada Pasar Lelang Forward Di Sub Terminal Agribisnis Soropadan Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah* (2010), menemukan bahwa melalui analisis yang dilakukan, variabel harga transaksi beras rata-rata mempunyai pengaruh secara signifikan dan negatif yang signifikan terhadap volume lelang beras. Penelitian Ricco Damona yang berjudul *Kajian Terhadap Implementasi Pasar Lelang Komoditi Agro pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali* (2013), menemukan bahwa implementasi pasar lelang komoditi agro pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Provinsi Bali ditinjau dari segi konsep dan landasan operasional, aspek manajemen dan kinerja pasar lelang belum menunjukkan kinerja yang optimal. Hal itu dikarenakan jika dilihat melalui beberapa faktor yang menciptakan keoptimalan dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Kemudian pada penelitian Ariel Muza yang berjudul *Efektivitas Pasar Lelang Komoditas Cabai Merah (Capsium annum L) (Studi Kasus: Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara)* (2018), ditemukan bahwa dengan hasil 27 petani dari 30 sampel menilai pasar lelang telah efektif, dengan demikian pasar lelang komoditas cabai merah yang dilakukan pada Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara telah efektif.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni efektivitas penyelenggaraan pasar lelang komoditas yang diadakan oleh Disdag Provinsi NTB dalam upaya meningkatkan daya jual kelompok tani NTB pada masa pandemi *Covid-19*. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui efektivitas penyelenggaraan pasar lelang yang diselenggarakan oleh Disdag Provinsi NTB dalam meningkatkan daya jual kelompok tani NTB di tengah-tengah pandemi *Covid-19* dengan memerhatikan beberapa indikator yang menentukan efektif atau tidaknya penyelenggaraan pasar lelang ini dengan menggunakan teori *James L. Gibson* (1990) dengan 7 (tujuh) indikatornya yaitu kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana, serta sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengabalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penyelenggaraan pasar lelang komoditas yang diadakan oleh Disdag Provinsi NTB dalam upaya meningkatkan daya jual kelompok tani NTB pada masa pandemi *Covid-19*, apakah efektif atau tidak.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Objek yang akan diteliti adalah penyelenggaraan pasar lelang komoditas oleh Disdag Provinsi NTB, dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penyelenggaraan pasar lelang komoditas pada Disdag Provinsi NTB dalam upaya peningkatan daya jual kelompok tani pada masa pandemi *Covid-19*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi secara langsung pada penyelenggaraan pasar lelang komoditas, kemudian melakukan wawancara secara langsung dengan sumber kunci seperti kepala Disdag Provinsi NTB yang kali ini diwakili oleh Kepala Bidang Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri (PPDN) Dinas Perdagangan Provinsi NTB, Ir. Prihatin Haryono, M.Si. dan dokumentasi pada kegiatan yang ada guna memperkuat data-data yang ada. Dalam menganalisis data yang didapatkan, pada penelitian ini menggunakan reduksi data yaitu mengumpulkan data-data yang telah diperoleh kemudian untuk disajikan dan ditarik kesimpulan di dalamnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas pasar lelang komoditas dalam upaya peningkatan daya jual kelompok tani pada masa pandemi *Covid-19* di Provinsi NTB yang diselenggarakan oleh Disdag Provinsi NTB dengan memerhatikan 7 (tujuh) indikator efektivitas yang dikemukakan oleh *James L. Gibson*, yaitu kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana, serta sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai

Dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai, Dinas Perdagangan Provinsi NTB menetapkan tujuan penyelenggaraan pasar lelang komoditas ini guna mempermudah transaksi pemasaran kelompok tani NTB dan memperkenalkan kelompok tani NTB pada pengusaha luar daerah.

3.2 Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Disdag Provinsi NTB menyelenggarakan pasar lelang komoditas dengan sistem *online* dan *offline*, dimana kedua sistem ini dimaksudkan agar pengusaha lokal dan pengusaha luar daerah mampu mengikuti penyelenggaraan pasar lelang komoditas agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya mampu dicapai.

3.3 Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang Mantap

Dalam proses ini, Disdag Provinsi NTB dikatakan kurang maksimal, hal itu berdasarkan salah satu kasus gagal serah atau gagal bayar yang terjadi yaitu pada pelaksanaan pasar lelang komoditas ke 1 (satu), yaitu transaksi daging ayam frozen yang bernilai Rp3.000.000.000,- (tiga milyar rupiah) dengan pengusaha dari Kalimantan. Pada dasarnya transaksi ini merupakan suatu pencapaian dari tujuan utama Disdag Provinsi NTB untuk mengenalkan produk kelompok tani NTB pada pengusaha luar daerah, akan tetapi diketahui bahwasanya terjadi gagal serah atau gagal bayar yang terjadi pada transaksi ini dan belum dapat diselesaikan oleh Disdag Provinsi NTB.

3.4 Perencanaan yang Matang

Dalam tahap ini, Disdag Provinsi NTB dikatakan mampu merencanakan penyelenggaraan pasar lelang dengan matang. Hal ini dapat dilihat melalui selalu adanya transaksi pada penyelenggaraan pasar lelang komoditas di NTB.

Tabel 1.

Laporan Transaksi Pasar Lelang Komoditas Tahun 2021

Transaksi Pasar Lelang Komoditas I				
No	Komoditas	Volume	Harga Satuan	Nilai Transaksi
1	Beras Premium	80.000 Kg	Rp8.500	Rp680.000.000
2	Beras Premium	15.000 Kg	Rp9.000	Rp135.000.000
3	Daging Ayam Prozen	100.000 Kg	Rp30.000	Rp3.000.000.000
4	Beras Premium	100.000 Kg	Rp11.500	Rp1.150.000.000
Transaksi Pasar Lelang Komoditas II				
No	Komoditas	Volume	Harga Satuan	Nilai Transaksi
1	Kopi Robusta	500 Kg	Rp25.000	Rp12.500.000
2	Jahe	200 Kg	Rp35.000	Rp7.000.000
3	Beras Premium	50.000 Kg	Rp9.500	Rp475.000.000
Transaksi Pasar Lelang Komoditas III				
No	Komoditas	Volume	Harga Satuan	Nilai Transaksi
1	Madu	200 Kg	Rp145.000	Rp29.000.000
2	Beras Premium	25.000 Kg	Rp9.000	Rp225.000.000

3	Jahe	10.000 Kg	Rp30.000	Rp300.000.000
4	Kemiri	1.000 Kg	Rp9.000	Rp9.000.000
5	Jagung	20.000 Kg	Rp5.000	Rp.100.000.000
Transaksi Pasar Lelang Komoditas IV				
No	Komoditas	Volume	Harga Satuan	Nilai Transaksi
1	Jagung	5.000 Kg	Rp5.000	Rp25.000.000
2	Kopi Robusta	100 Kg	Rp40.000	Rp4.000.000
3	Kayu Manis	500 Kg	Rp67.000	Rp33.500.000
4	Beras Ciliwung	50.000 Kg	Rp9.000	Rp450.000.000
5	Kopi Luwak	200 Kg	Rp150.000	Rp30.000.000
Transaksi Pasar Lelang Komoditas V				
No	Komoditas	Volume	Harga Satuan	Nilai Transaksi
1	Beras Premium	50.000 Kg	Rp9.000	Rp450.000.000
Transaksi Pasar Lelang Komoditas VI				
No	Komoditas	Volume	Harga Satuan	Nilai Transaksi
1	Jagung	5.000 Kg	Rp5.000	Rp20.000.000
2	Kopi Robusta	100 Kg	Rp40.000	Rp4.000.000
3	Kayu Manis	500 Kg	Rp67.000	Rp33.500.000
4	Beras Ciliwung	50.000 Kg	Rp9.000	Rp450.000.000
5	Kopi Luak	200 Kg	Rp150.000	Rp30.000.000
Transaksi Pasar Lelang Komoditas VII				
No	Komoditas	Volume	Harga Satuan	Nilai Transaksi
1	Beras C4	5.000 Kg	Rp8.500	Rp42.500.000
2	Beras Premium	50.000 Kg	Rp8.900	Rp.445.000.000

Sumber: Dinas Perdagangan Provinsi NTB, 2021

3.5 Penyusunan Program yang Tepat

Dengan keberhasilan dalam menjalankan program pasar lelang komoditas sesuai dengan yang telah dijadwalkan sebanyak 7 (tujuh) kali menunjukkan bahwa Dinas Perdagangan Provinsi NTB berhasil dalam menentukan program yang tepat. Hal itu juga dapat dilihat melalui capaian hasil dari transaksi secara keseluruhan lelang tersebut.

3.6 Tersedianya Sarana dan Prasarana

Dalam hal ini Dinas Perdagangan Provinsi dikatakan telah mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Hal itu dapat kita lihat melalui tiap-tiap penyelenggaraannya yang diadakan di hotel-hotel yang terdapat di NTB seperti Golden Palace Hotel Lombok, The Jayakarta Resort & Spa Lombok, Prime Park Hotel & Convention Lombok dan hotel-hotel lainnya.

3.7 Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik

Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung pada kegiatan pasar lelang komoditas, pengawasan dan pengendalian dilakukan secara langsung oleh Disdag Provinsi NTB pada penyelenggaraan pasar lelang komoditas mulai dari tahap persiapan hingga penyelenggaraan pasar lelang komoditas berakhir. Akan tetapi, setelah terjadi transaksi antara seller dan buyer produk akan diserahkan secara kemudian baik itu di gudang seller ataupun buyer atau yang kita kenal dengan pasar lelang forward. Disinilah masalah biasanya terjadi, dimana pada saat akan menyerahkan barang terjadi gagal serah atau gagal bayar. Sehingga dalam hal ini Disdag Provinsi NTB masih belum maksimal dalam melakukan pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Penulis melakukan pengukuran terhadap efektivitas alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada bidang pendidikan di Kabupaten Kubu Raya melalui dimensi sumber daya yang tersedia yang dalam hal ini meliputi jumlah sekolah, guru, dan murid.

3.8 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penyelenggaraan pasar lelang komoditas secara forward diketahui pada saat penyerahan produk akan diserahkan secara kemudian. Terdapat salah satu kasus gagal serah atau gagal bayar pada transaksi pasar lelang yang ke 1 (satu) dengan nominal transaksi Rp3.000.000.000,- (tiga milyar rupiah). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh banyak hal. Menurut salah satu perwakilan dari Dinas Peternakan yang menghadiri pasar lelang komoditas ke 7 (tujuh) sebagai mentor dari kelompok tani yang mengalami gagal serah atau gagal bayar mengatakan sebaiknya pihak dari Disdag Provinsi melakukan pengawasan secara langsung hingga transaksi selesai dilakukan, sehingga terkean menyalahkan pengawasan yang dilakukan oleh Disdag Provinsi NTB.

Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, kesalahan tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada pihak Disdag Provinsi NTB. Hal itu dikarenakan dari pihak seller dan buyer pada saat akan serah terima barang lebih sering bermain empat mata dan tidak ingin melibatkan pihak dari Disdag Provinsi NTB itu sendiri. Ada pula penyebab lain berupa ketidaksiapan kelompok tani, perbedaan kualitas produk, perbedaan harga produk dan tidak adanya hukuman yang mengikat *seller* dan *buyer*.

Maka dari itu dibutuhkan suatu solusi yang dapat mengatasi permasalahan gagal serah atau gagal bayar tersebut. Penulis disini memberikan solusi berupa pengadaan bank modal. Bank modal sendiri merupakan pihak perbankan yang dapat ditunjuk oleh Disdag Provinsi NTB sebagai penjamin dari penyelenggaraan pasar lelang komoditas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara setiap kelompok tania tau pengusaha yang ingin mengikuti pasar lelang komoditas harus memberikan jaminan berupa uang yang akan disimpan oleh bank modal sebagai jaminan apabila ada salah satu diantara *seller* atau *buyer* yang melakukan pelanggaran pada kesepakatan yang telah terjadi. Sehingga pihak yang dirugikan akibat gagal serah atau gagal bayar tidak sepenuhnya mengalami kerugian.

Bidang pendidikan masih banyak permasalahan yang dihadapi pemerintah daerah, antara lain banyaknya gedung sekolah yang tidak layak pakai, sarana dan prasarana fisik dan non-fisik sekolah yang kurang memadai, serta tidak adanya regenerasi tenaga pengajar karena tenaga pengajar yang pensiun tidak diiringi dengan rekrutmen tenaga pengajar yang baru.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa penyelenggaraan pasar lelang komoditas oleh Disdag Provinsi NTB dalam upaya meningkatkan daya jual kelompok tani ini telah efektif, dimana dari ketujuh indikator yang digunakan sebagai alat pengukur 5 (lima) diantaranya telah maksimal dilakukan dan 2 (dua) diantaranya kurang maksimal. Sehingga keberhasilan indikator yang dilaksanakan melebihi dari yang tidak dan penulis menyimpulkan bahwasanya penyelenggaraan pasar lelang komoditas ini telah efektif. Akan tetapi, masih terdapat permasalahan utama yang harus diselesaikan oleh Disdag Provinsi NTB yaitu pada kejadian gagal serah atau gagal bayar, dimana dalam hal ini Disdag Provinsi NTB harus memaksimalkan lagi kebijakan terkait hal tersebut agar kedepannya tidak terjadi lagi.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian, dimana hal ini mengakibatkan ketersediaan data yang ada tergolong minim dan kurang memadai.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus penelitian yang lebih menarik sehingga dapat mengkaji lebih dalam lagi terhadap penyelenggaraan pasar lelang komoditas di seluruh Indonesia.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perdagangan Provinsi NTB, Sekretaris Dinas Perdagangan Provinsi NTB, Kasi Sarana Dan Pelaku Distribusi, Disdag Provinsi NTB beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEBTI. Pasar Lelang Komoditas. Jakarta: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi, 2017.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana, 2010.
- Gibson, Ivancevich, and Donnelly. Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 650/Mpp/ Kep/10/ 2004 tentang Ketentuan Penyelenggaraan Pasar Lelang Dengan Penyerahan Kemudian (Forward) Komoditi Agro
- Lombok Research Center. “Petani Dan Masa Depan Pertanian NTB” 148 (2019): 148–162.
- Peraturan Menteri No.273/Kpts/Ot.160/4/2007 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani